

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perencanaan pajak merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen pada suatu perusahaan agar beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tidak terlalu tinggi. Perencanaan pajak dilakukan dengan mengelola dan merekayasa transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan laba. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam perakitan bahan baku untuk dijadikan produk tertentu. Data pada penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2015-2019 yang memiliki tahun fiskal 31 Desember. Sampel perusahaan yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan dengan total data 40 laporan keuangan perusahaan. Perusahaan manufaktur tersebut telah terdaftar di BEI dan perusahaan tersebut tidak memiliki kerugian selama periode penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat

pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka menggunakan sumber dari buku-buku dan studi dokumentasi yang diperoleh/diunduh dari website BEI yaitu www.idx.co.id.

B. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah metode dimana semua data yang berhubungan dengan penelitian dikumpulkan kemudian di analisis dan di interpretasikan secara objektif dengan membandingkan nilai rata-rata (*Mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum pada sampel.¹

Berikut adalah hasil penelitian berupa data Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 yang kemudian diolah menggunakan SPSS.26.

¹ Aryati Sita Noviani. Skripsi “Pengaruh Perencanaan Pajak,...”h.62.

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	40	0,07	0,43	0,2380	0,05958
Nilai Perusahaan	40	67,32	1183,48	376,3720	253,81180
Valid N (listwise)	40				

a. Perencanaan Pajak (Variabel Independen)

Hasil uji statistik pada Tabel di atas menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak dengan jumlah sampel (N) sebanyak 40 data laporan keuangan perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 0,07 yang diperoleh dari PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,43 yang diperoleh dari PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata (*Mean*) Perencanaan Pajak sebesar 0,2380 dan standar deviasi sebesar 0,05958.

b. Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)

Hasil uji statistik pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 67.32 yang diperoleh dari PT. Ekadharma International Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 1183.48 yang

diperoleh dari PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata (*Mean*) Perencanaan Pajak sebesar 376.3720 dan standar deviasi sebesar 253.81180.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi dari variabel independen dan variabel dependen nya berdistribusi normal atau mendekati normal. Hasil uji nya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	216.85955240
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,107
	Positive	0,107
	Negative	-0,086
Test Statistic		0,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil dari Uji Kolmogrov-Smirnov di atas, bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) $0,200 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain nya tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji nya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3
Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	231,411	90,598		2,554	0,015
	Perencanaan Pajak	-273,870	369,542	-0,119	-0,741	0,463

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil dari Uji Heteroskedastisitas di atas dapat diketahui bahwa nilai sig. dari variabel di atas adalah sebesar 0,463, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai dari variabel tidak signifikan atau nilai sig. lebih besar dari 0,05.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji statistik yang digunakan pada Uji Autokorelasi dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Runs Test. Uji Runs Test bertujuan untuk

memeriksa apakah urutan nilai-nilai suatu variabel yang terkumpul adalah random dengan membandingkan banyak grup dengan nilai berurutan yang ditentukan dari urutan random.² Hasil uji nya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1,99356
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	16
Z	-1,442
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,149
a. Median	

Hasil pada Tabel di atas menunjukkan bahwa Nilai test (*Test Value*) adalah -1,99356 dengan probabilitas 0,149 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi Autokorelasi antar nilai residual.

² Aryati Sita Noviani. Skripsi "Pengaruh Perencanaan Pajak,...h.68.

3. Uji Hipotesis

a. Model Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y dengan model persamaan regresi. Hasil uji nya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. 5
Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	903,187	144,758		6,239	0,000
	Perencanaan Pajak	-2213,507	590,457	-0,520	-3,749	0,001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Analisis regresi pada Tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 903,187 - 2213,507X$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan persamaan menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta regresi (B_0) sebesar 903,187 artinya apabila Perencanaan Pajak (X) dalam keadaan konstanta atau 0, maka Nilai Perusahaan (Y) nilainya sebesar 903,187.
- 2) Nilai koefisien regresi (B_1) sebesar $-2213,507$ artinya setiap kenaikan suatu variabel Nilai Perusahaan (Y) maka Perencanaan Pajak (X) akan turun sebesar 2213,507 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi bernilai tetap.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji dan mengetahui Adakah pengaruh signifikan Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji nya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	903,187	144,758		6,239	0,000
Perencanaan Pajak	-2213,507	590,457	-0,520	-3,749	0,001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil dari analisis data secara parsial menunjukkan nilai t-hitung variabel Perencanaan Pajak sebesar 3,749 sedangkan pada nilai t-tabel didapat dari tabel distribusi t, dicari pada signifikansi $0,5 : 2 = 0,025$ (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $40-1-1=38$ maka didapat t tabel sebesar 2,02439. Oleh karena itu $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 3,749 > 2,02439$ dengan taraf signifikan 0,001 karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima, artinya Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

c. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil uji nya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7
Koefisien Korelasi (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,520 ^a	0,270	0,251	219,69444
a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak				

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai Uji Koefisien Korelasi (R) memperoleh hasil sebesar 0,520, perolehan hasil tersebut diantara 0,40-0,599. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan adalah sedang.

d. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square / R²)

Koefisien Determinasi (Adjusted R Square / R²) bertujuan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas yaitu

dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Hasil uji nya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8
Koefisien Determinasi (Adjusted R Square/ R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,520 ^a	0,270	0,251	219,69444
a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square/R² adalah 0,251. Hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak dapat memberi pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 25,1%. Sedangkan sisanya 74,9% dari 100% yang tidak termasuk dalam model penelitian ini seperti Manajemen Laba, *Good Corporate*, Deviden, dan lain-lain.

C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Hasil analisis data secara parsial menunjukkan nilai t_{hitung} variabel Perencanaan Pajak sebesar 3,749 sedangkan pada nilai t_{tabel} di dapat dari tabel distribusi t , dicari pada signifikansi 0,5 : 2

= 0,025 (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $40-1-1=38$ maka didapat t_{tabel} sebesar 2,02439. Oleh karena itu $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 3,749 > 2,02439$ dengan taraf signifikan 0,001 karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima, artinya Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Hetti Herawati dan Diah Ekawati dengan penelitiannya yang berjudul: Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitiannya adalah: Secara keseluruhan perencanaan pajak PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan setiap perencanaan pajak yang dilakukan memiliki dampak langsung terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.³

Hal ini dikarenakan setiap perencanaan pajak yang dilakukan memiliki dampak langsung terhadap nilai perusahaan,

³ Hetti Herawati dan Diah Ekawati, Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai,...h. 884.

sehingga dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Perusahaan melakukan Perencanaan Pajak dengan tujuan untuk menekankan atau meminimalkan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan agar tidak lebih bayar dan jika perusahaan dapat melakukan Perencanaan Pajak dengan baik maka dapat meningkatkan Nilai Perusahaan itu sendiri.

Persamaan dengan penelitian ini adalah Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dan data yang digunakan peneliti diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan dengan penelitian ini adalah periode yang digunakan berbeda yaitu pada periode 2006-2015, perusahaan yang diteliti hanya pada PT. Unilever Indonesia Tbk saja, Nilai Perusahaan diukur menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*) dan perencanaan pajaknya diukur menggunakan PER (*Price Earning Ratio*).

Hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan bahwa Adjusted R Square/ R^2 adalah 0,251. Hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak dapat memberi pengaruh terhadap nilai

perusahaan sebesar 25,1%. Sedangkan sisanya 74,9% dari 100% yang tidak termasuk dalam model penelitian ini seperti Manajemen Laba, *Good Corporate*, Deviden, dan lain-lain.

Abdul Qadim Zallum berpendapat, pajak adalah harta yang diwajibkan Allah SWT kepada kaum muslimin untuk membiayai berbagai kebutuhan dan pos-pos pengeluaran yang memang diwajibkan atas mereka pada kondisi *Baitul Mal* tidak ada uang atau harta.⁴

Menurut Erly Suandy, Perencanaan Pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak, dimana tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan. Dengan tujuan dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan.⁵

Menurut Anoraga Panji, Nilai Perusahaan adalah nilai dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik perusahaan dikemudian hari. Nilai Perusahaan adalah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.

⁴ Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah*...h.30.

⁵ Erly Suandy, *Perencanaan Pajak* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h.6.

Nilai Perusahaan juga di definisikan sebagai nilai pasar, dimana Nilai Perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham pada perusahaan tersebut meningkat.⁶

⁶ Anoraga Panji, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.100.